

HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN DENGAN METODE SCRAMBLE PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 MOJOSARI KELAS X SEMESTER 2

Pryzca Nurmaya Putri Indarto

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

pryzcaindarto16020094030@mhs.unesa.ac.id

Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang terdapat dalam bahasa Jerman. Namun dalam keterampilan membaca membutuhkan banyak kosakata yang harus dikuasai. Dengan demikian perlu adanya metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam keterampilan membaca. Salah satunya adalah metode *Scramble*. Hal tersebut didukung dengan adanya keunggulan dari metode *Scramble* yaitu membuat peserta didik menjadi aktif, sehingga peserta didik lebih mudah dalam menguasai dan menghafal kosakata. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hasil belajar keterampilan membaca bahasa Jerman dengan metode *Scramble* peserta didik SMA Negeri 1 Mojokerto kelas X semester 2. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil belajar keterampilan membaca bahasa Jerman dengan metode *Scramble* di SMA Negeri 1 Mojokerto. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Mojokerto. Sedangkan data yang digunakan pada penelitian ini didapat dari hasil tes keterampilan membaca bahasa Jerman yang kemudian dianalisis dengan menggunakan uji-t. Hasil analisis data menggunakan uji-t menunjukkan nilai t_{hitung} 8,012 > t_{tabel} 2,034 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Ada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dalam keterampilan membaca, nilai rata-rata *Post Test* 86,76 lebih besar dari *Pre Test* 63,24. Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar setelah digunakan metode *Scramble* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Mojokerto kelas X semester 2.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Keterampilan Membaca, Metode *Scramble*

ABSTRACT

Reading is one of the basic skills in German language. But reading skills require a lot of vocabulary to mastered. Thus the need for learning methods that can help students in reading skills. One of them is the *Scramble* method. This is supported by the advantages of the *Scramble* method, which is to make students active, so that students are easier to master and memorize vocabulary. The formulation of the problem in this research is how the results of learning German reading skills with the *Scramble* method of students of SMA Negeri 1 Mojokerto in class X semester 2. The purpose of this study is to describe the results of learning German reading skills with the *Scramble* method at SMA Negeri 1 Mojokerto. This type of research is quantitative research. The data source in this study was grade X students of SMA Negeri 1 Mojokerto. While the data used in this study were obtained from the results of German reading skills tests which were then analyzed using t-tests. The results of data analysis using the t-test showed a t_{count} of 8.012 > t_{table} of 2.034 with a significance level of $\alpha = 0.05$. There was an increase in the average value of students' learning outcomes in reading skills, the average value of the *Post Test* 86.76 was greater than the *Pre Test* 63.24. There is a significant difference in learning outcomes after using the *Scramble* method in learning German reading skills in students of SMA Negeri 1 Mojokerto in class X semester 2.

Keywords: Learning Outcomes, Reading Skills, *Scramble* Method

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mempengaruhi keterampilan berbahasa yang lain, sehingga penting dikuasai agar dapat berkomunikasi secara maksimal. Hal ini sejalan dengan Lerner (dalam Abdurrahman, 2003), bahwa keterampilan membaca merupakan dasar untuk berbagai bahasa. Dalam mengembangkan keterampilan membaca, ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik kesulitan dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman, yaitu kurangnya kosakata, serta metode pembelajaran belum sesuai dengan keterampilan yang dilatih dan dijadikan tujuan pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam keterampilan membaca, yaitu dengan menggunakan metode *Scramble*. Metode *Scramble* merupakan metode pembelajaran yang berbentuk permainan acak kata untuk dijadikan kalimat (Shoimin, 2014: 167). Berdasarkan kelebihan metode *Scramble*, metode ini menyenangkan dan membuat peserta didik menjadi aktif, sehingga peserta didik lebih mudah dalam menguasai dan menghafal kosakata. Setelah menggunakan metode tersebut peserta didik lebih mudah dalam memahami teks bacaan bahasa Jerman. Jadi, metode *Scramble* ini mempermudah peserta didik dalam menguasai dan menghafal kosakata, juga mempermudah peserta didik untuk memahami isi teks bacaan bahasa Jerman. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan metode *Scramble* untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam keterampilan membaca.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hasil belajar keterampilan membaca bahasa Jerman dengan metode *Scramble* peserta didik SMA Negeri 1 Mojosari kelas X semester 2. Berikut batasan-batasan penelitian: pengajaran keterampilan membaca pemahaman, metode yang digunakan metode *Scramble* kalimat, tema yang digunakan sesuai dengan kelas X semester genap adalah *Schule*, hasil belajar yang dimaksud adalah nilai tes keterampilan membaca peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil belajar keterampilan membaca bahasa Jerman dengan metode *Scramble* peserta didik SMA Negeri 1 Mojosari kelas X semester 2.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Mojosari dan data penelitian diambil dari hasil tes keterampilan membaca peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Mojosari. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal dalam bentuk *multiple choice* (Bolton, 1996: 16). Hasil belajar yang diperoleh melalui tes keterampilan membaca akan dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan uji-t yang menggunakan alat bantu SPSS 22. Uji-t yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *paired sample t-test*. Karena dua sampel saling berpasangan, artinya sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda (Soerjabrata, 1983: 105). Berdasarkan besarnya *df* atau *db*, dicari harga kritik “*t*” yang tercantum dalam Tabel Nilai “*t*”, pada taraf signifikansi 5%. Menurut Singgih Santoso (2014: 265), pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikansi (*Sig.*) hasil output SPSS, adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Mojosari pada semester 2. Mata pelajaran bahasa Jerman merupakan salah satu mata pelajaran peminatan wajib. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 20 dan 27 Januari serta 3 Februari 2020. Pertemuan I dilaksanakan pada 20 Januari 2020 jam ke 6-7, dengan tema *Schule* dengan subtema *Gegenstände in der Schule und Schulsachen*. Materi yang diberikan disesuaikan dengan silabus kelas X IPS 4 di SMA Negeri 1 Mojosari tanpa menggunakan metode *Scramble*. Pada akhir pertemuan peserta didik diberikan tes I keterampilan membaca untuk mengukur pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran. Pertemuan II dilaksanakan pada 27 Januari 2020, pada pertemuan ini sudah diterapkan metode *Scramble* dalam pembelajaran keterampilan membaca dengan materi yang sama

pada pertemuan sebelumnya. Sebelum proses belajar dimulai, peneliti menjelaskan terkait metode *Scramble* yang akan digunakan dalam pertemuan ini. Setelah itu kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai langkah-langkah penerapan metode *Scramble* yang terdapat pada bab II. Pada akhir pertemuan peserta didik diberikan tes II keterampilan membaca untuk mengukur pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran. Pertemuan III dilaksanakan pada 3 Februari 2020. Pada pertemuan ini masih diterapkan metode *Scramble* untuk pembelajaran membaca dengan materi yang sama. Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai langkah-langkah penggunaan metode *Scramble*, di akhir pertemuan peserta didik diberikan tes III keterampilan membaca untuk mengukur pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran. Setelah penelitian dilakukan maka hasil tes keterampilan membaca akan dideskripsikan bagaimana hasil belajar keterampilan membaca dengan menggunakan metode *Scramble* sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.

Berikut adalah hasil tes peserta didik pada tes I, tes II dan tes III.

No	Nama	Hasil Tes I	Hasil Tes II	Hasil Tes III
1	A.R.P.M	70	85	90
2	A.K.S	60	100	85
3	A.P.S	70	90	90
4	B.T.P.O	65	90	75
5	C.I.L	80	95	95
6	D.K	60	95	85
7	D.A	70	90	95
8	D.P.P	70	90	85
9	D.S.U	75	95	85
10	H.E.S	70	90	95
11	I.B.H	65	85	80
12	J.F	55	-	75
13	L.I	70	90	95
14	M.L.R	65	90	95
15	M.B.N.H	60	80	75

16	M.Z.A.P	20	90	85
17	M.B.H	60	90	85
18	N.V.P	90	90	95
19	P.F.N	50	90	90
20	P.R.P.J.B	65	90	90
21	R.V.R	60	95	75
22	R.D.D.N	70	75	80
23	R.T.L	35	90	90
24	R.F.R	10	30	75
25	R.M	80	90	95
26	S.D.A	80	80	80
27	S.P.O	65	90	95
28	S.R.B	90	90	95
29	V.C.A	35	30	95
30	V.R.I	70	95	95
31	W.F.A.F	55	-	85
32	W.T.A.W	85	100	85
33	W.T.L	75	-	75
34	Z.F.K	50	90	85
Jumlah Nilai		2.150	2670	2950
Rata-rata		63,24	78,53	86,76

Berikut pemaparan dari hasil analisis menggunakan rumus uji-t dengan alat bantu SPSS 22 untuk menguji hipotesis dan melihat ada tidaknya perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode *Scramble* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Mojosari kelas X semester 2. Berikut langkah-langkah uji-t menurut Sudijono (2014: 326):

1. Mencari Mean untuk variabel *Pre Test*
2. Mencari Mean untuk variabel *Post Test*
3. Mencari Deviasi Standar variabel *Pre Test*
4. Mencari Deviasi Standar variabel *Post Test*
5. Mencari *Standard Error* variabel *Pre Test*
6. Mencari *Standard Error* variabel *Post Test*
7. Mencari Koefisien Korelasi "*r*" *Product Moment* (r_{xy} atau r_{12}), yang menunjukkan kuat-lemahnya hubungan (korelasi) antara variabel *Pre Test* dan *Post Test*.

8. Mencari *Standard Error* perbedaan antara Mean variabel *Pre Test* dan Mean variabel *Post Test*.
9. Mencari t_{hitung} .

$$t_{hitung} = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

10. Mencari df atau db.

Dari langkah-langkah di atas diterapkan dalam SPSS 22 dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRE TEST	63,2353	34	17,61896	3,02163
POST TEST	86,7647	34	7,37341	1,26453

Berdasarkan tabel di atas nilai *Pre Test* diperoleh rata-rata nilai hasil belajar sebesar 63,24, sedangkan nilai *Post Test* diperoleh rata-rata nilai hasil belajar sebesar 86,76. Jumlah peserta didik yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 peserta didik. Untuk nilai *Std. Deviation* (standar deviasi) pada *Pre Test* sebesar 17,619 dan *Post Test* sebesar 7,373. Nilai *Std. Error Mean* (standar deviasi nilai rata-rata) untuk *Pre Test* sebesar 3,022 dan untuk *Post Test* sebesar 1,265.

Karena nilai rata-rata hasil belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada *Pre Test* 63,24 lebih kecil dari *Post Test* 86,76, maka secara deskriptif terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik antara *Pre Test* dan *Post Test*. Selanjutnya untuk membuktikan perbedaan tersebut signifikan atau tidak, maka diperlukan menafsirkan hasil uji *paired sample t test* yang terdapat pada tabel "*Paired Samples Test*".

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRE TEST & POST TEST	34	,275	,115

Tabel di atas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara variabel *Pre Test* dengan variabel *Post Test*. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien korelasi (*Correlation*) sebesar 0,275 dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,115. Karena nilai *Sig.* 0,115 lebih besar dari nilai probabilitas (taraf signifikansi) 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel *Pre Test* dengan variabel *Post Test*.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETEST - POSTTEST	-23,529	17,124	2,937	-29,504	-17,555	-8,012	33	,000

Berdasarkan tabel "*Paired Samples Test*" di atas, diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas (taraf signifikansi) 0,05, maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan *Pre Test* dan *Post Test*, yang artinya terdapat perbedaan signifikan hasil belajar setelah digunakan metode *Scramble* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Mojosari kelas X semester 2.

Tabel di atas juga memuat informasi tentang nilai "*Mean Paired Differences*", nilai ini menunjukkan selisih antara nilai rata-rata hasil belajar *Pre Test* dengan *Post Test* sebesar -23,529. Selisih perbedaan tersebut antara -29,504 sampai dengan -17,555 (*95% Confidence Interval of the Difference Lower* dan *Upper*). Dalam tabel "*Paired Samples Test*" diketahui t_{hitung} bernilai negatif yaitu sebesar -8,012, t_{hitung} bernilai negatif disebabkan karena nilai rata-rata hasil belajar *Pre Test* lebih rendah daripada rata-rata hasil belajar *Post Test*. Dalam konteks seperti ini maka nilai t_{hitung} negatif dapat bermakna positif. Sehingga nilai t_{hitung} menjadi 8,012.

Selanjutnya adalah tahap mencari nilai t_{tabel} , dimana t_{tabel} dicari berdasarkan nilai df (*degree of freedom* atau derajat kebebasan) dan nilai signifikansi ($\alpha/2$). Dari tabel di atas diketahui nilai df sebesar 33 dan nilai 0,05/2 sama dengan 0,025. Nilai ini digunakan sebagai acuan dalam mencari nilai t_{tabel} pada distribusi nilai t_{tabel} statistik. Maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,034. Dengan demikian nilai t_{hitung} 8,012 > t_{tabel} 2,034, maka sesuai dasar pengambilan keputusan di atas bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dibuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata hasil belajar *Pre Test* dengan *Post Test*, yang artinya ada perubahan signifikan hasil belajar setelah digunakan metode *Scramble* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Mojosari kelas X semester 2.

PENUTUP

SIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang hasil belajar keterampilan membaca bahasa Jerman dengan metode *Scramble* peserta didik SMA Negeri 1 Mojosari. Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan bahwa metode *Scramble* dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dalam keterampilan membaca, nilai rata-rata *Post Test* 86,76 lebih besar dari *Pre Test* 63,24. Serta hasil analisis nilai hasil belajar menggunakan uji-t menunjukkan nilai $t_{hitung} 8,012 > t_{tabel} 2,034$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Yang artinya terdapat perbedaan signifikan hasil belajar setelah digunakan metode *Scramble* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Mojosari kelas X semester 2.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan diatas, dengan menggunakan metode *Scramble* kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman bisa teratasi dan juga nilai hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik apabila disertai dengan metode pembelajaran yang menyenangkan seperti metode tersebut. Sehingga disarankan agar dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran dalam keterampilan membaca bahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan membaca Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bolton, S. 1996. *Probleme der Leistungsmessung*. Berlin: Langenscheidt.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Malang: PT Indeks.
- Iryanti, Iis Listiani. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan*, (Online), Vol I, No. 1, Halaman 1-8, (diakses 3 Oktober 2019).

Kitao, S. Kathleen., dan Kenji Kitao. 1996. *Testing Reading*. (Online). (diakses 6 Desember 2019).

Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

DIE LERNERGEBNISSE DER LESEFÄHIGKEITEN MIT DER SCRAMBLE-METHODE VON DER LERNENDE SMA NEGERI 1 MOJOSARI KLASSE X SEMESTER 2

Pryzca Nurmayana Putri Indarto

Pädagogik der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst, Universität Negeri Surabaya
pryzcaindarto16020094030@mhs.unesa.ac.id

Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd

Pädagogik der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst, Universität Negeri Surabaya

AUSZUG

Lesen ist eine der grundlegenden Fähigkeiten, die in deutscher Sprache sind. Aber Lesefähigkeiten erfordern viel Wortschatz, um sie zu beherrschen. Daher die Notwendigkeit von Lernmethoden, die den Schülern beim Lesen helfen können. Eine davon ist die Scramble-Methode. Dies wird durch die Vorteile der Scramble-Methode unterstützt, die darin besteht, die Schüler aktiv zu machen, damit die Schüler den Wortschatz leichter beherrschen und auswendig lernen können. Die Formulierung des Problems in dieser Forschung ist, wie die Ergebnisse des Lernens deutscher Lesefähigkeiten mit der Scramble-Methode von Schülern von SMA Negeri 1 Mojokari in Klasse X Semester 2 sind. Der Zweck dieser Studie ist es, die Ergebnisse des Lernens deutscher Lesefähigkeiten mit der Scramble-Methode bei SMA Negeri 1 Mojokari zu beschreiben. Diese Art der Forschung ist quantitative Forschung. Die Datenquelle in dieser Studie waren Schüler der Klasse X von SMA Negeri 1 Mojokari. Die in dieser Studie verwendeten Daten stammen aus den Ergebnissen deutscher Lesefähigkeitstests, die dann mit t-Tests analysiert wurden. Die Ergebnisse der Datenanalyse unter Verwendung des t-Tests zeigten eine Anzahl von $t_{\text{Wert}} 8,012 > t_{\text{Tabelle}} \text{ von } 2,034$ mit einem Signifikanzniveau von $\alpha = 0,05$. Der Durchschnittswert der Lernergebnisse der Schüler in Bezug auf Lesefähigkeiten stieg an, der Durchschnittswert des Post-Tests 86,76 war größer als der vor dem Pre-Test 63,24. Es gibt einen signifikanten Unterschied in den Lernergebnissen nach Verwendung der Scramble-Methode beim Erlernen der deutschen Lesefähigkeiten bei Schülern von SMA Negeri 1 Mojokari in Klasse X Semester 2.

Schlüsselwörter: Lernergebnisse, Lesefähigkeiten, *Scramble-Methode*

ABSTRACT

Reading is one of the basic skills in German language. But reading skills require a lot of vocabulary to mastered. Thus the need for learning methods that can help students in reading skills. One of them is the Scramble method. This is supported by the advantages of the Scramble method, which is to make students active, so that students are easier to master and memorize vocabulary. The formulation of the problem in this research is how the results of learning German reading skills with the Scramble method of students of SMA Negeri 1 Mojokari in class X semester 2. The purpose of this study is to describe the results of learning German reading skills with the Scramble method at SMA Negeri 1 Mojokari. This type of research is quantitative research. The data source in this study was grade X students of SMA Negeri 1 Mojokari. While the data used in this study were obtained from the results of German reading skills tests which were then analyzed using t-tests. The results of data analysis using the t-test showed a $t_{\text{count}} \text{ of } 8.012 > t_{\text{table}} \text{ of } 2.034$ with a significance level of $\alpha = 0.05$. There was an increase in the average value of students' learning outcomes in reading skills, the average value of the Post Test 86.76 was greater than the Pre Test 63.24. There is a significant difference in learning outcomes after using the Scramble method in learning German reading skills in students of SMA Negeri 1 Mojokari in class X semester 2.

Keywords: Learning Outcomes, Reading Skills, Scramble Method

HINTERGRUND

Lesefähigkeiten gehören zu den Sprachkenntnissen, die sich auf andere Sprachkenntnisse auswirken. Daher ist es wichtig, diese zu beherrschen, damit sie optimal kommunizieren können. Dies steht im Einklang mit Lerner (in Abdurrahman, 2003), dass Lesefähigkeiten die Grundlage für verschiedene Sprachen sind. Bei der Entwicklung der Lesefähigkeiten gibt es mehrere Faktoren, die sich auf die Schwierigkeiten der Schüler beim Erlernen der deutschen Sprache auswirken, nämlich das Fehlen von Vokabeln, und die Lernmethoden stimmen nicht mit den Fähigkeiten überein, die als Lernziele ausgebildet und verwendet werden.

Eine Lernmethode, die für Lesefähigkeiten verwendet werden kann, ist die Verwendung der Scramble-Methode. Die Scramble-Methode ist eine Lernmethode in Form eines zufälligen Wortspiels als Satz (Shoimin, 2014: 167). Basierend auf den Stärken der Scramble-Methode macht diese Methode Spaß und macht die Schüler aktiv, sodass die Schüler den Wortschatz leichter beherrschen und auswendig lernen können. Nach diesen Methoden fällt es den Schülern leichter, deutsche Lesetexte zu verstehen. Die Scramble-Methode erleichtert es den Schülern, Vokabeln zu beherrschen und auswendig zu lernen, und erleichtert es den Schülern, den Inhalt deutscher Lesetexte zu verstehen. Daher wird in dieser Studie die Scramble-Methode verwendet, um die Lesefähigkeiten der Schüler zu verbessern.

Die Formulierung des Problems in dieser Forschung ist, wie die Ergebnisse des Lernens deutscher Lesefähigkeiten mit der Scramble-Methode von Schülern von SMA Negeri 1 Mojokari in Klasse X, Semester 2, sind. Die folgenden Einschränkungen der Studie: Vermittlung von Leseverständnisfähigkeiten, die Methode, die die Scramble-Satz-Methode verwendet, entspricht dem verwendeten Thema X Klasse sogar Semester ist Schule, die beabsichtigten Lernergebnisse sind die Testergebnisse der Lesefähigkeiten der Schüler. Der Zweck dieser Studie ist es, die Ergebnisse des Lernens deutscher Lesefähigkeiten mit der Scramble-Methode für Schüler von SMA Negeri 1 Mojokari in Klasse X Semester 2 zu beschreiben.

METHODE

In dieser Studie mit einer Art von Forschung mit einem quantitativen Ansatz. Datenquellen in dieser Studie waren Schüler der Klasse X SMA Negeri 1 Mojokari, und die Forschungsdaten wurden aus den Ergebnissen des Lesefähigkeitstests von Schülern der Klasse X bei SMA Negeri 1 Mojokari entnommen. Der in dieser Studie verwendete Test ist eine Frage der Mehrfachauswahl (Bolton, 1996: 16). Lernergebnisse, die durch Lesefähigkeitstests erhalten wurden, werden durch quantitative Analysetechniken unter Verwendung von T-Tests unter Verwendung von SPSS 22-Werkzeugen analysiert. Der in dieser Studie verwendete T-Test ist ein gepaarter Stichproben-T-Test. Da die beiden Proben miteinander gepaart sind, bedeutet dies, dass die Probe dasselbe Subjekt hat, jedoch zwei verschiedene Behandlungen aufweist (Soerjabrata, 1983: 105).

Suchen Sie anhand des Betrags von df oder db nach dem in der Wertetabelle "t" aufgeführten Preis für Kritik "t" mit einem Signifikanzniveau von 5%. Laut Singgih Santoso (2014: 265) lauten die Richtlinien für die Entscheidungsfindung im gepaarten Stichproben-T-Test basierend auf dem Signifikanzwert (Sig.) Der SPSS-Ausgabe wie folgt:

- 1) Wenn die Sig. (2-tailed) $< 0,05$, dann wird H_0 verworfen und H_1 wird akzeptiert.
- 2) Wenn die Sig. (2-tailed) $> 0,05$, dann wird H_0 akzeptiert und H_1 wird abgelehnt.

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

Diese Untersuchung wurde in Klasse X IPS 4 SMA Negeri 1 Mojokari im 2. Semester durchgeführt. Deutsch ist eines der obligatorischen Spezialisierungsfächer. Diese Untersuchung wurde in drei Sitzungen durchgeführt, nämlich am 20. und 27. Januar und am 3. Februar 2020. Die erste Sitzung fand am 20. Januar 2020 um 6-7 Uhr unter dem Thema Schule mit dem Unterthema Gegenstände in der Schule und Schulsachen statt. Das bereitgestellte Material wird ohne Verwendung der Scramble-Methode an den Lehrplan der Klasse X IPS 4 bei SMA Negeri 1 Mojokari angepasst. Am Ende des Treffens erhalten die Schüler einen Test I Lesefähigkeiten, um das Verständnis der Schüler für Lernmaterial zu messen. Das zweite Treffen fand am 27. Januar

2020 statt. Bei diesem Treffen wurde die Scramble-Methode angewendet, um Lesefähigkeiten mit demselben Material wie beim vorherigen Treffen zu erlernen. Bevor der Lernprozess beginnt, erklären die Forscher die Scramble-Methode, die in diesem Meeting verwendet wird. Danach werden die Lernaktivitäten gemäß den in Kapitel II beschriebenen Schritten zur Anwendung der Scramble-Methode ausgeführt. Am Ende des Treffens erhalten die Schüler einen Test II-Lesefähigkeit, um das Verständnis der Schüler für Lernmaterial zu messen. Sitzung III fand am 3. Februar 2020 statt. Bei dieser Sitzung wurde immer noch die Scramble-Methode angewendet, um das Lesen mit demselben Material zu lernen. Nachdem die Lernaktivitäten gemäß den Schritten der Scramble-Methode durchgeführt wurden, erhalten die Schüler am Ende des Meetings einen Test III-Lesefähigkeit, um das Verständnis der Schüler für das Lernmaterial zu messen. Nach Abschluss der Untersuchung werden die Ergebnisse des Lesefähigkeitstests als Ergebnisse des Lernens von Lesefähigkeiten unter Verwendung der Scramble-Methode als Folge dieser Studie beschrieben.

Das Folgende sind die Ergebnisse der Tests der Schüler zu Test I, Test II und Test III.

Nu	Name	Testerge bnisse I	Testerge bnisse II	Testergeb nisse III
1	A.R.P.M	70	85	90
2	A.K.S	60	100	85
3	A.P.S	70	90	90
4	B.T.P.O	65	90	75
5	C.I.L	80	95	95
6	D.K	60	95	85
7	D.A	70	90	95
8	D.P.P	70	90	85
9	D.S.U	75	95	85
10	H.E.S	70	90	95
11	I.B.H	65	85	80
12	J.F	55	-	75
13	L.I	70	90	95
14	M.L.R	65	90	95
15	M.B.N.H	60	80	75
16	M.Z.A.P	20	90	85

17	M.B.H	60	90	85
18	N.V.P	90	90	95
19	P.F.N	50	90	90
20	P.R.P.J.B	65	90	90
21	R.V.R	60	95	75
22	R.D.D.N	70	75	80
23	R.T.L	35	90	90
24	R.F.R	10	30	75
25	R.M	80	90	95
26	S.D.A	80	80	80
27	S.P.O	65	90	95
28	S.R.B	90	90	95
29	V.C.A	35	30	95
30	V.R.I	70	95	95
31	W.F.A.F	55	-	85
32	W.T.A.W	85	100	85
33	W.T.L	75	-	75
34	Z.F.K	50	90	85
Anzahl der Werte		2.150	2670	2950
Notendurschnitt		63,24	78,53	86,76

Im Folgenden werden die Ergebnisse der Analyse anhand der t-Test-Formel mit SPSS 22-Tools erläutert, um Hypothesen zu testen und festzustellen, ob sich die Lernergebnisse der Schüler nach Anwendung der Scramble-Methode beim Erlernen der deutschen Lesefähigkeiten bei Schülern von SMA Negeri 1 Mojosari in Klasse X, Semester 2, signifikant geändert haben. Befolgen Sie die Schritte des T-Tests nach Sudijono (2014: 326):

1. Ermitteln des Notendurschnitt für die Variable vor dem Test
2. Ermitteln des Notendurschnitt für die Variable nach dem Test
3. Ermitteln der Standardabweichung der Variablen vor dem Test
4. Ermitteln der Standardabweichung der Variablen nach dem Test
5. Suchen Sie nach der Standardfehler Variablen Pre Test
6. Suchen nach einer Standardfehler-Post-Test-Variablen
7. Suche nach dem Produkt Moment "r" - Korrelationskoeffizienten (r_{xy} oder r_{12}), der die Stärken und Schwächen der Beziehung

(Korrelation) zwischen den Variablen vor und nach dem Test zeigt.

8. Suchen nach Standardfehler Unterschieden zwischen der mittleren Pre-Test-Variablen und der Post-Test-Mean-Variablen.
9. Auf der Suche nach T_{wert} .

$$t_{hitung} = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

10. Suchen nach df oder db .

Aus den oben in SPSS 22 angewendeten Schritten werden die folgenden Ergebnisse erhalten.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRE TEST	63,2353	34	17,61896	3,02163
POST TEST	86,7647	34	7,37341	1,26453

Basierend auf der obigen Tabelle ergab der Wert vor dem Test einen Durchschnittswert der Lernergebnisse von 63,24, während der Wert nach dem Test einen Durchschnittswert der Lernergebnisse von 86,76 ergab. Die Anzahl der in dieser Studie als Stichprobe verwendeten Studenten betrug 34 Studenten. Für den Wert von Std. Die Abweichung (Standardabweichung) im Pre-Test betrug 17.619 und im Post-Test 7.373. Standardwert Der Fehlermittelwert (Standardabweichung des Durchschnittswerts) für den Vortest beträgt 3,022 und für den Nach-Test 1,265.

Da der durchschnittliche Wert der Lernergebnisse der Lesefähigkeiten der Schüler in Deutsch im Pre-Test 63.24 kleiner ist als im 86,76-Post-Test, gibt es deskriptiv einen Unterschied im Durchschnittswert der Lernergebnisse der Schüler zwischen dem Pre-Test und dem Post-Test. Um zu beweisen, dass der Unterschied signifikant ist oder nicht, müssen die Ergebnisse des in der Tabelle "Paired Samples Test" enthaltenen t-Tests für gepaarte Proben interpretiert werden.

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRE TEST & POST TEST	34	,275	,115

Die obige Tabelle zeigt die Ergebnisse des Korrelationstests oder die Beziehung zwischen der Variablen vor dem Test und der Variablen nach dem Test. Aus der obigen Tabelle ist bekannt, dass der Korrelationskoeffizient (Korrelation) von 0,275 mit einem

Signifikanzwert (Sig.) Von 0,115. Weil der Wert von Sig. 0,115 ist größer als der Wahrscheinlichkeitswert (Signifikanzniveau) von 0,05, es kann gesagt werden, dass es keine Beziehung zwischen der Pre-Test-Variablen und der Post-Test-Variablen gibt.

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-23,529	17,124	2,937	-29,504	-17,555	-8,012	33	,000

Basierend auf der obigen Tabelle "Paired Samples Test" kennen wir den Wert von Sig. (2-tailed) ist 0,000 kleiner als der Wahrscheinlichkeitswert (Signifikanzniveau) von 0,05, dann wird H_0 verworfen und H_1 wird akzeptiert. Es ist ersichtlich, dass es einen Unterschied zwischen den durchschnittlichen Lernergebnissen der Schüler basierend auf dem Pre-Test und dem Post-Test gibt, was bedeutet, dass es signifikante Unterschiede bei den Lernergebnissen gibt, nachdem die Scramble-Methode beim Erlernen der deutschen Lesefähigkeiten für Schüler von SMA Negeri 1 Mojokari in Klasse X, Semester 2 angewendet wurde.

Die obige Tabelle enthält auch Informationen zum Wert von "Mean Paired Differences". Dieser Wert zeigt die Differenz zwischen dem Durchschnittswert der Lernergebnisse vor dem Test mit dem Post-Test von -23.529. Die Differenz zwischen -29.504 und -17.555 (95% Konfidenzintervall der Differenz unten und oben). In der Tabelle "Paired Samples Test" ist bekannt, dass die Anzahl negativ ist, dh gleich -8.012, die Anzahl ist negativ, da der Durchschnittswert der Lernergebnisse vor dem Test niedriger ist als die durchschnittlichen Lernergebnisse nach dem Test. In einem solchen Kontext kann ein negativer t_{wert} positiv sein. Damit wird die Anzahl 8.012.

Als nächstes wird der Wert von t_{table} ermittelt, wobei t_{table} auf der Grundlage des Werts von df (Freiheitsgrad oder Freiheitsgrad) und des Signifikanzwerts ($\alpha / 2$) gesucht wird. Aus der obigen Tabelle ist bekannt, dass der df -Wert 33 und der Wert von $0,05 / 2$ gleich 0,025 ist. Dieser Wert wird als Referenz verwendet, um den Wert der Tabelle bei der Verteilung der statistischen

Tabellenwerte zu ermitteln. Dann wird der Tabellenwert von 2,034 erhalten. Somit ist der $t_{\text{Wert}} 8.012 > t_{\text{Tabelle}} 2.034$, dann gemäß der obigen Entscheidung, dass H_0 abgelehnt und H_1 akzeptiert wird. Somit kann nachgewiesen werden, dass es einen signifikanten Unterschied im Durchschnittswert der Lernergebnisse vor dem Test mit dem Posttest gibt, was bedeutet, dass sich die Lernergebnisse nach der Verwendung der Scramble-Methode beim Erlernen der deutschen Lesefähigkeiten bei Schülern von SMA Negeri 1 Mojosari in Klasse X semester 2 signifikant ändern.

SCHLIESSEN

ZUSAMMENFASSUNG

Diese Studie diskutiert die Ergebnisse des Lernens deutscher Lesefähigkeiten mit der Scramble-Methode für Schüler von SMA Negeri 1 Mojosari. Basierend auf der Analyse der Ergebnisse von Forschung und Diskussion wurde der Schluss gezogen, dass die Scramble-Methode die Lesefähigkeiten der Schüler beim Deutschlernen verbessern kann. Dies wird durch eine Erhöhung des Durchschnittswerts der Lernergebnisse der Schüler in Bezug auf Lesefähigkeiten angezeigt. Der Durchschnittswert des Post-Tests 86,76 ist höher als der Pre-Test 63,24. Und die Ergebnisse der Analyse des Wertes der Lernergebnisse unter Verwendung des t-Tests zeigten den $t_{\text{Wert}} 8.012 > t_{\text{Tabelle}} 2.034$ mit einem Signifikanzniveau $\alpha = 0,05$. Dies bedeutet, dass es einen signifikanten Unterschied in den Lernergebnissen gibt, nachdem die Scramble-Methode beim Erlernen der deutschen Lesefähigkeiten bei Schülern von SMA Negeri 1 Mojosari in Klasse X Semester 2 angewendet wurde.

VORSCHLAG

Basierend auf den oben beschriebenen Schlussfolgerungen können mit der *Scramble*-Methode die Schwierigkeiten der Schüler beim Erlernen der deutschen Lesefähigkeit überwunden werden, und auch der Wert der Lernergebnisse der Schüler wird besser, wenn sie von unterhaltsamen Lernmethoden wie der Methode begleitet werden. Es wird daher vorgeschlagen, dass es als alternatives Lernen für deutsche Lesefähigkeiten verwendet werden kann.

BIBLIOGRAPHIE

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan membaca Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bolton, S. 1996. *Probleme der Leistungsmessung*. Berlin: Langenscheidt.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Malang: PT Indeks.
- Iryanti, Iis Listiani. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan*, (Online), Vol I, No. 1, Halaman 1-8, (diakses 3 Oktober 2019).
- Kitao, S. Kathleen., dan Kenji Kitao. 1996. *Testing Reading*. (Online). (diakses 6 Desember 2019).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.